

BAB IV

PEMBAHASAN DAN EVALUASI

4.1 Pembahasan

4.1.1 Pembuatan Tas Tali Kur

Produksi merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang nantinya akan menambah nilai guna dari suatu barang. Tali Kur merupakan barang setengah jadi setelah diolah tali kur memiliki manfaat dan nilai ekonomi. Berikut merupakan proses pembuatan tas tali kur

- **Pembuatan Simpul**

Simpul merupakan hal yang sangat dasar dalam pembuatan tas tali kur. Pembuatan simpulpun hendaknya kencang yang nantinya akan berdampak pada tas. Simpul yang dibutuhkan dalam pembuatan tas ini adalah sebanyak 50 buah.



Gambar 4.1 Pembuatan Simpul Awal Tas Tali Kur

- **Penggabungan Simpul dan Pemasangan Cincin Tas**

Setelah simpul yang diperlukan dibuat. Maka hal yang selanjutnya adalah penggabungan dari simpul-simpul tersebut Masih sama dengan cara yang sebelumnya. Penggabungan simpul harus kencang, hal ini bertujuan agar tas tidak terbuka pada proses pembalikan. Selain penggabungan simpul, proses ini juga

diikuti dengan pemasangan cincin pada bagaian kanan dan kiri tas yang nanti akan digunakan sebagai pengait tali tas.



Gambar 4.2 Penggabungan Simpul



Gambar 4.3 Pemasangan Ring Tali Tas

- **Pembuatan Badan Tas**

Selanjutnya, adalah membuat badan tas, pembuatan badan tas merupakan tahap yang memerlukan ketelitian. Sebab apabila salah, harus kita ulangi kembali agar tidak ada kesalahan pola di akhir pembuatan badan tas. Pembuatan badan tas yang kami lakukan adalah dengan cara dililit.



Gambar 4.4 Pembuatan Bagian Tas

- **Pembuatan Alas Tas Dan Simpul Akhir**

Setelah badan tas selesai, proses selanjutnya adalah dengan membuat alas tas.

Proses pembuatan alas tas ini sama dengan proses penggabungan simpul.



Gambar 4.5 Proses Pembuatan Simpul Akhir

Setelah selesai, tas kemudian dibalik, menampakan bagian dalam tas untuk dapat mengunci bagian depan dan belakan tas.



Gambar 4.6 Proses Pembalikan Tas



Gambar 4.7 Proses Penutupan Bagian Bawah Tas

- **Pemotongan Sisa Tali dan Perekatan Sisa Potongan**

Setelah tas rabat, hal yang harus dilakukan adalah memotong tali yang masih menjuntai dengan menggunakan gunting. Setelah tali-tali terpotong kemudian direkatkan dengan cara dibakar dan ditempelkan di bagian tas.



Gambar 4.8 Proses Pemotongan Tali



Gambar 4.9 Proses Perekatan sisa Pemotongan

- **Pembalikan Tas dan Pembuatan Tali atau *Handle* Tas**

Setelah rangkaian proses diatas , hal selanjutnya adalah pembalikan seperti semula. Setelah itu dibuatlah tali atau *handle* tas dengan cara dianyam melingkar.



Proses Pembuatan Tali Tas

Gambar 4.10 Pembuatan Tali atau *Handle* Tas

- **Tahap Akhir atau *Finishing***

Setelah selesai semua kegiatan diatas, hal yang perlu dilakukan adalah menggabungkan antara tas dengan tali.



Pemasangan Tali Tas

Gambar 4.11 Proses Pemasangan Tali Tas

Tahap selanjutnya adalah memasang *handtag*, Tas tali kur siap untuk dipasarkan.



Hasil Rajutan Tas Talikur

Gambar 3.19 Hasil Rajutan Tas Tali Kur

4.1.2 Rincian Kegiatan

Di Desa Pekondoh terdapat beberapa UKM (Usaha Kecil Menengah), salah satu yang kami kunjungi adalah UKM Tas Tali Kur milik Bu Rohma yang terletak di Dusun Tanjung Rahayu. Kami berencana untuk mengembangkan yang ada pada UKM yang nantinya diharapkan dapat memberikan suatu dampak yang positif untuk UKM tersebut. Terlebih dahulu kami mengidentifikasi keluhan kesah yang dirasakan oleh Bu Rohma dalam mengelola UKM Kerajinan Tali Kur. Beliau mengatakan bahwa banyak kendala yang ia rasakan dalam pembuatan sebuah tas. Adapun keluhan kesah yang beliau sampaikan yaitu, masalah bahan baku, pemasaran yang kurang, kurangnya referensi produk, serta laporan keuangan.

Dari permasalahan tersebut kami berinisiatif untuk membantu Bu Rohma untuk menjawab persoalan yang tengah dihadapi. Hal yang pertama kami buat adalah pembuatan referensi produk yang berbentuk katalog. Hal ini merujuk tentang pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan pesanan yang nantinya akan datang. Pemberian katalog diharapkan menjadi referensi dalam membuat produk tas, tak hanya tas rajut diharapkan juga UKM Kerajinan Tali Kur ini bisa membuat kerajinan seperti vas bunga atau hal lain yang bisa menambah variasi produk yang akan di produksi. Selain itu terdapat juga perbaikan pemasaran yang merupakan ujung tombak dari kegiatan bisnis. Masih banyak kekurangan yang dihadapi dalam memasarkan produk maka dari itu kami membuat beberapa alternatif untuk meningkatkan penjualan. Contoh dari kegiatan pemasaran adalah pembuatan merek serta logo, hal ini perlu diperhatikan dengan cermat. Merek dan logo erat kaitannya dengan produk atau dengan kata lain komponen ini merupakan jantung dari produk. Karena kedua hal tersebut merupakan identitas dari produk Tas Tali Kur. Adapun dari segi pemasaran lainnya, yaitu dengan pembuatan media sosial dan web sebagai media promosi dari UKM Kerajinan Tali Kur. Media sosial yang kami buat adalah Instagram menyusul *e-commerce* Shopee. Alasan yang mendasari kami memilih keduanya adalah banyaknya pengguna yang menggunakan media tersebut. Untuk instagram sendiri merupakan media promosi dan penjualan yang sangat menjanjikan, hal ini disebabkan karena pengguna instagram umumnya usia muda yang tingkat aktif dalam instagram sangat tinggi. Dan hal tersebut menjadi tolak ukur kami dalam segmentasi pasar.

Selain media sosial *e-commerce* juga berperan sebagai media penjualan yang tidak terbatas. Hal itu dikarenakan kemudahan dalam berbelanja tanpa tatap muka. Web juga berperan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan penjualan. Hal itu disebabkan karena web mengandung informasi yang lengkap tentang produk yang dipasarkan. Tak hanya itu web juga langsung mengarah pada akun-akun yang telah UKM Kerajinan Tali Kur punya. Hal yang penting lainnya yang harus dituntaskan adalah mengenai laporan keuangan, hal itu disebabkan karena Bu Rohma tidak mempunyai pembukuan sebagai rekam jejak UKM Kerajinan Tali Kur. Kami pun membantu Bu Rohma untuk membuat anggaran sederhana untuk mengetahui berapa modal yang diperlukan untuk membuat satu unit tas tali kur. Hal ini harus diperhatikan sebagai tolak ukur laba yang nantinya akan diinginkan. Tak hanya itu penyusunan anggaran UKM juga membuat tenaga yang dikeluarkan Bu Rohma menjadi dihargai, sebab sebelumnya Bu Rohma mengakui bahwa tenaganya kurang dihargai dalam pembuatan tas tali kur. Selama kegiatan kami di UKM Kerajinan Tali Kur, Bu Rohma sangat antusias mendiskusikan rancangan-rancangan untuk membuat UKM nya lebih maju lagi. Hal itu ditandai dengan umpan balik yang diberikan Bu Rohma sebagai bentuk apresiasi yang diberikan karena telah berusaha memberikan hal yang terbaik yang kami punya.

4.2 Evaluasi

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pegabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Pekondoh, pada dasarnya semua program berjalan dengan lancar, namun ada beberapa hal yang harus dievaluasi secara umum diantaranya;

1. Inovasi yang diberikan tidak bisa langsung di praktekan, hal ini disebabkan karena Bu Rohma harus mempelajari pola-pola baru. Waktu yang diperlukan untuk mempelajari pola-pola baru adalah satu minggu.
2. Sulitnya sinyal di dusun Tanjung Rahayu, maka dari itu kegiatan pemasaran secara daring sulit berjalan dengan maksimal.
3. Masih ada kesulitan untuk menggunakan sosial dan e-commerce. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang mengelola media pemasaran daring cara khusus.

4. Jarak antara UKM Kerajinan Tali Kur relatif jauh membutuhkan waktu sekitar satu jam. Hal ini tentunya membuat biaya produksi menjadi besar dan mempengaruhi harga jual produk.
5. Kurangnya tenaga ahli dalam memproduksi tas tali kur yang berdampak pada produktivitas produksi.